

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting karena menunjukkan seberapa efisien operasinya berjalan, yang ditunjukkan oleh kapasitasnya pada mendapatkan keuntungan. Kinerja keuangan pada perusahaan dapat digunakan pada pengukuran tingkat keberhasilannya. Laporan keuangan masa lalu suatu perusahaan dapat dianalisis dan dievaluasi untuk mengukur kinerjanya dan membuat prediksi tentang situasi keuangannya di masa mendatang (Siregar et al., 2022).

Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan, manajemen dapat memanfaatkannya untuk menjelaskan keadaan perusahaan dan menginformasikan pengambilan keputusan di masa mendatang dengan menciptakan sistem yang lebih efektif untuk bisnis. (Bancin & Harmain, 2022). Analisis laporan keuangan diwajibkan bagi perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan membandingkan situasi saat ini dengan tahun sebelumnya, menentukan apakah keadaannya telah membaik, dan menilai keputusan yang akan diambil perusahaan di tahun mendatang berdasarkan penilaiannya. (Rolizda & Sukiyaningsih, 2023)

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode untuk mengetahui apakah suatu perusahaan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau badan usaha swasta dengan melihat laporan keuangannya. (Risdayanti Idris et al., 2023). Dua unit usaha yang membentuk BUMN adalah perusahaan umum (perum) dan perusahaan terbatas (persero). Jumlah BUMN dipangkas menjadi 107 perusahaan dalam 12 klaster oleh Kementerian BUMN pada 2020. Saat ini, ada dua puluh lima perusahaan BUMN yang telah *go public*, artinya sudah tercatat atau transparan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Munda et al., 2021)

PT. Indonesia Asahan Aluminium PT. Inalum adalah perusahaan milik negara pertama dan terbesar di industri peleburan aluminium. Menjadi salah satu perusahaan *go public* dikelola negara. PT. Inalum menaungi PT. Timah Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. Antam Tbk. Tentu saja, menjaga kestabilan operasi bisnis sangat penting bagi perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Investor mengalokasikan modal ke perusahaan yang menunjukkan profesionalisme, kejelasan, dan visi. Kinerja keuangan perusahaan ditinjau setiap tahun untuk menilai kemajuan perusahaan dan memastikan bahwa kebijakan dijalankan sesuai dengan ketentuannya. (Mulyati et al., 2021).

Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Karena analisis rasio bersifat prediktif, analisis ini dapat digunakan sebagai alat untuk memperkirakan situasi masa depan pada keuangan. Juga dapat meramalkan pada masa depan akan profitabilitas bisnis dan membuat keputusan pembelian saham yang tepat. Berbagai rasio, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, dapat digunakan dengan alat pengukuran. (Dharma et al., 2022).

Indikator standar berdasarkan KEP-100/MBU/2002 digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN. Memungkinkan untuk menganalisis pada bandingan dengan rasio sesuai historis pada perusahaan dengan laporan keuangan, sehingga dapat dilihat pada kurun waktu akan pencapaiannya perkembangan kinerja. Selanjutnya, manajemen dapat mendokumentasikan hasil usaha perusahaan dan mengambil kebijakan serta tindakan yang tepat untuk keberlanjutannya melalui analisis rasio-rasio keuangan. (Resti, 2021).

Keputusan Menteri Negara Perekonomian (BUMN) Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN diterbitkan pada tanggal 4 Juni 2002 oleh Menteri Negara Perekonomian (BUMN). Pedoman untuk menentukan tingkat kesehatan BUMN tertuang dalam keputusan ini. Komponen yang tiga ini menjadi utama digunakan pada penilaian kesehatan pada perusahaan ini berdasarkan regulasi, operasional,

dan administrasi. Setelah dilakukan analisis dan pembobotan, ketiga faktor tersebut dikelompokkan ke dalam tingkat kesehatan masing-masing BUMN. (Rendy & Sumowo, 2021).

Memeriksa kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan secara keseluruhan berguna memudahkan atasan pada memutuskan hal yang bagus, dengan menjadi alat evaluasi keputusan. Mengevaluasi kesehatan perusahaan berfungsi sebagai tolok ukur untuk melacak seberapa baik bisnis dapat terus berjalan dengan lancar dan berkelanjutan sekaligus menjaga kesinambungan dan kelancaran proses industrinya. (Muhamad et al., 2022).

Berikut posisi keuangan PT. Inalum periode 2020-2022 ditunjukkan pada tabel dibawah:

Tabel 1.1
Posisi keuangan

	2020	2021	2022
Pendapatan	66.568.970	93.751.489	126.937.570
Jumlah aset	180.778.803	204.935.653	229.328.153
Jumlah liabilitas	108.192.067	117.698.759	119.081.662
Jumlah ekuitas	72.584.736	87.236.894	110.246.491

Sumber : Laporan keuangan PT. Inalum 2022

Dari tabel diatas posisi keuangan dari tahun 2020-2022 mengalami kenaikan yang cukup pesat dan tidak mengalami penurunan. Berdasarkan tabel diatas belum diketahui Tingkat Kesehatan keuangan pada PT. Inalum tahun 2020-2022 dari aspek keuangan menurut Keputusan Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan.

Mengacu pada penelitian terdahulu mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus PT. Inalum) oleh Budi Dharma, Riza Ayu Asmita, dan Tasya Yustika Putri (2022), Temuan penelitian Berdasarkan rasio profitabilitas tahun 2021, nilai ROA, ROE, GPR, NPR, dan margin EBITDA berada pada kisaran baik. Pada tahun 2021, rasio likuiditas atau yang biasa disebut dengan *current ratio* mengalami penurunan.

Rasio liabilitas terhadap ekuitas periode 2018–2021 atau yang dikenal juga dengan rasio solvabilitas masuk dalam kategori waspada. Pada tahun 2021, rasio liabilitas terhadap aset mengalami penurunan.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (2020–2022) dipertanyakan oleh penelitian yang dilakukan oleh M Alif al Ghifari Pulungan, Inggrit Syahla Octalin, dan Ratih Kusumastuti (2023). Dengan melihat estimasi rasio produktivitas, rasio tindakan, rasio dissolvabilitas, dan rasio likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk memiliki posisi keuangan yang relatif baik. Hasil analisis rasio keuangan ini juga dapat dijadikan acuan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di PT. Telkom Indonesia Tbk karena kondisi keuangan perusahaan masih cukup kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ichsan Siregar, Afriyadi Cahyadi, Alghifari Mahdi Igamo, Nurdiawansyah, Abdullah Sagga (2022) tentang Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Se-Kota Palembang. Hasil yang diperoleh setelah paparan PT atas kinerja keuangan dua Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tahun 2014 sampai dengan 2018, PT dan Pupuk Sriwidjaja (Persero). Semen Baturaja Tbk (Persero) tidak menunjukkan hasil yang baik dari sisi rasio produktivitas dan likuiditas. Rasio produktivitas yang diestimasi dengan rasio laba bersih, Return on Assets (ROA), dan Return on Value (ROE) menunjukkan penurunan kinerja keuangan selama lebih dari lima tahun. Pada periode 2014 sampai dengan 2017, rasio lancar dan cepat yang mengukur likuiditas menunjukkan penurunan kinerja keuangan. Grafik rasio lancar dan cepat hanya menunjukkan tren kenaikan pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis modal kerja perusahaan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan memberikan dukungan untuk perumusan keputusan.

(Mayndarto, 2022). Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas analisis kinerja keuangan dalam menentukan kinerja keuangan per perusahaan dan tingkat kesehatan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan KEP100/MBU/2002 yang ditetapkan pada tanggal 4 Juni 2002, kinerja badan usaha milik negara dinilai berdasarkan aspek keuangan, operasional, dan administratif. Aspek operasional dan administratif memiliki indikator yang berbeda-beda, tergantung pada bidang kegiatannya. Berdasarkan aspek yang diukur, aspek keuangan merupakan aspek yang dapat digunakan bersama-sama dengan penilaian delapan indikator lainnya untuk melakukan penilaian perusahaan dengan tingkat subjektivitas yang seminimal mungkin (novia alianti, 2022). Perspektif moneter diperkirakan menggunakan delapan petunjuk, khususnya laba dari nilai (ROE), laba dari spekulasi (pengembalian atas modal yang diinvestasikan), proporsi kas, proporsi berjalan, periode pengumpulan, perputaran stok, perputaran sumber daya absolut (TATO), dan proporsi nilai untuk menambah sumber daya.

Mengingat pentingnya pengukuran kinerja perusahaan, Kementerian BUMN telah menetapkan pedoman penilaian kinerja BUMN mengingat pentingnya pengukuran kinerja perusahaan. Pedoman ini terutama didasarkan pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Menurut latar belakang masalah diatas penulis tertarik meneliti dengan judul penelitian “**Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Indoesia Asahan Aluminium**”

B. Identifikasi Masalah

Kondisi latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, yaitu belum diketahui Tingkat Kesehatan keuangan pada PT. Inalum tahun 2020–2022 dari aspek keuangan menurut Keputusan Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat Kesehatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada perhitungan aspek keuangan berupa rasio-rasio keuangan yang tercantum pada Keputusan Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002 untuk mengetahui Tingkat Kesehatan keuangan pada PT. Inalum (Persero) tahun 2020-2022.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kesehatan keuangan PT. Inalum, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. Inalum, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002

Beberapa manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan dibidang keuangan khususnya menganalisa kinerja keuangan Perusahaan dengan menggunakan standar Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat membantu manajemen dalam membuat pilihan terbaik bagi para pemangku kepentingan PT. INALUM.
- b. Pemerintah dapat menggunakan hasil keuangan perusahaan sebagai dasar penilaian, khususnya untuk membantu perusahaan BUMN agar berkinerja lebih baik.

- c. Memperluas pemahaman mereka tentang keuangan, khususnya yang berkaitan dengan analisis keuangan, para peneliti.

